

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelaahan ini mendeskripsikan mengenai keterkaitan masing-masing faktor juga nilai kumpulan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, model pengumpulan data termasuk proses telaah data yang digunakan,. Ragam telaah yang diadopsi adalah kuantitatif, dalam penelaahan ini digunakan dua jenis variabel, antara lain variabel bebas yang terdiri dari Harga (X_1), *E-money* (X_2), dan *Store Atmosphere* (X_3) sedangkan variabel terikat dalam telaah ini adalah Keputusan Pembelian Konsumen (Y).

3.2 Sifat Penelitian

Penjabaran Sugiyono (2017: 96) terhadap variabel dalam penelaahan yaitu sebagai bagian yang melekat atau nilai dari individu, obyek atau aktifitas yang berkaitan dari variabel terkait hasil penetapan peneliti guna bahan pembelajaran dan penarikan kesimpulan. Variabel penelaahan adalah fokus utama dalam penelaahan. Replikasi dan pengembangan menjadi karakteristik dalam penelaahan ini, dimana dihasilkan dari penelaahan terdahulu yang dibuat ulang dengan pembeda objek, variabel, dan periode penelaahan.

Periode dan perusahaan yang ditelaah menjadi pembeda dalam penelaahan ini,. Penelaahan replikasi menjadi salah satu model yang berkontribusi mengkonfirmasi data riset survei. Masukan pada telaah replikasi ditekankan pada fungsi konfirmasi. Berdasarkan masukan tersebut, paradigma replikasi

diperjelas dengan mengkonfirmasi terminologi dan fungsi. Macam replikasi utama yang menjadi paradigma, adalah pengujian ulang (*retest*), internal, independen, dan teoritis. Semuanya ditelaah dan dijabarkan oleh bermacam-macam penelaahan replikasi yang dipublikasikan. Faktor tersebut yang mendasari bertumbuhnya telaah replikasi (Baker, 2017:4).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelaahan adalah di Saladbar Hadi Kitchen yang berdomisili pada Grand Batam Mall Lt. 3 No.33B, Kota Batam, Kepulauan Riau dan pembagian kuesioner daring dengan pemanfaatan *Google Form*.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelaahan ini dilaksanakan bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022. Agenda rencana penelaahan secara sistematis terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan						
		2021					2022	
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul Penelitian	■						
2.	Penyusunan Bab I		■	■				
3.	Penyusunan Bab II			■				
4.	Penyusunan Bab III			■				
5.	Penyusunan Kuesioner			■				
6.	Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner			■				
7.	Pengolahan Data				■	■		
8.	Penyusunan Bab IV dan Bab V				■	■		
9.	Pengumpulan Skripsi						■	

Sumber : Peneliti (2021)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Paparan Sugiyono (2017:80) mengenai populasi terpusat pada penyamarataan objek atau subjek yang berkualitas dan berkarakter hasil penetapan penelaah guna bahan pembelajaran dan penarikan kesimpulan. Sanusi (2017:104) menjabarkan populasi sebagai keseluruhan item yang berciri khas yang digunakan dalam menarik kesimpulan. Sekumpulan data berkarakteristik khusus pada objek yang akan ditelaah. Pada penelaahan ini populasi berfokus pada konsumen Saladbar Hadi Kitchen di Kota Batam dari bulan Januari 2021 hingga Juni 2021 sebanyak 1.000 (seribu) orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sugiyono (2017:80) mengutarakan sampel sebagai bagian jumlah dan karakteristik pada populasi tersebut. Berbeda dengan pendapat tersebut, Sanusi, (2017:104) menekankan sampel sebagai elemen populasi yang dipilih. Pada penelaahan sampel adalah perwakilan atau gambaran bagi populasi mewakili keseluruhan objek yang ditelaah.

Formula yang diadopsi peneliti dalam penentuan ukuran sampel digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka, perhitungan untuk mengetahui sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1000}{11}$$

$$n = 285,7$$

Dengan pembulatan, maka sampel minimal dari 1.000 populasi dengan *margin error* 5% adalah sebesar 286 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Penelahaan ini mengadopsi cara menentukan sampel *non probability (purposive sampling)* pemilihan sampel didasarkan kemudahan dari subjek. Adapun Sugiyono (2017:80) menyatakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kemudahan dari subjek. Sanusi (2017:105) menambahkan pengumpulan sampel jenis ini memiliki istilah lain *judgement sampling*, memilah sampel dengan pertimbangan tertentu . Ketentuan penyeleksian sampel pada penelitian ini, yakni :

1. Responden yang sudah termasuk usia produktif yakni 15 hingga 64 tahun (Ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).
2. Responden yang sudah pernah membeli dan yang belum pernah membeli produk Saladbar Hadi Kitchen di Kota Batam.

3.5 Sumber Data

Ragam asal data yang terdapat pada pengkajian ini ialah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang terdapat pada pengkajian ini ialah kuesioner yang dibagikan pada responden yang menjadi sampel Saladbar Hadi Kitchen di Kota Batam. Sedangkan asal data sekunder di pengkajian ini ialah berasal dari data perusahaan dan bahan pustaka yang didapatkan dari segala sumber pustaka dari buku dan jurnal penelitian sebelumnya dengan keterkaitan dengan variabel pada pengkajian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2017) menjelaskan teknik pengambilan data merupakan tahapan strategis penelaahan, pada penelaahan ini memiliki tujuan utama pengumpulan data. Jika metode pengumpulan data tidak dipelajari, penelaah tidak dapat memenuhi standar penerapan data. Metode pengambilan data dalam penelaahan digunakan kuesioner. Kuesioner ialah cara peneliti untuk mengumpulkan, memberikan persoalan tertulis untuk responden (Agung & Yuesti, 2019). Kuesioner yang digunakan memuat pertanyaan yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian dan jawaban yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis atau dugaan sementara dari penulis. Tanggapan dari semua pertanyaan di kuesioner memakai skala *Likert* sebagai skala pengukuran. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang sudah maupun belum pernah mengonsumsi makanan dari Saladbar Hadi Kitchen di Kota Batam.

Ukuran skala pada penelaahan digunakan skala likert, menjumlahkan respon responden terhadap persoalan berhubungan pada indikator atau konsep penelitian (Sanusi, 2017).

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Bobot	Skala Likert
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : (Sanusi, 2017)

3. 7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi penelitian dijabarkan (Sugiyono, 2017) sebagai karakter dan nilai obyek dan variasi dari aktifitas hasil penetapan penelaah guna mempelajari dan menarik kesimpulan.

3.7.1 Definisi Operasional Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) *variable independent* seringkali disandingkan dengan *stimulus, variable, antecedent*. Pada bahasa Indonesia seringkali dianggap *variable bebas*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Harga (X_1), *E-money* (X_2), dan Keputusan Pembelian (X_3).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel *Independent* (Bebas)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Harga (X_1) (P. T. Kotler & Keller, 2016)	Besaran jumlah yang dibayarkan pelanggan atas manfaat dari mengkonsumsi produk atau jasa.	1. Keterjangkauan harga 2. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga 3. Harga sesuai kualitas 4. Harga sesuai manfaat	Likert
2	<i>E-money</i> (X_2) (Rivai, 2017)	Uang elektronik dengan data identitas terdaftar dan tidak terdaftar.	1. Pemahaman 2. Informasi resiko 3. Keamanan 4. Penggunaan aplikasi 5. Minat	Likert
3	<i>Store Atmosphere</i> (X_3) (Katarika & Syahputra, 2017)	Iklm toko terdiri dari korespondensi visual, pencahayaan, bayangan, musik, dan wewangian sebagai stimulan terhadap persepsi dan emosi konsumen dengan keputusan pembelian sebagai tujuan akhir.	1. <i>Store Exterior</i> 2. <i>General Interior</i> 3. <i>Store Layout</i> 4. <i>Interior Display</i>	Likert

Sumber: Berbagai ahli diadaptasi untuk penelitian ini

3.7.2 Definisi Variabel Dependen

(Sugiyono, 2017) menjelaskan variabel terikat sebagai luaran, tolak ukur, konsisten. Variabel terikat dikontrol dan sebagai hasil, dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel Dependent (Terikat)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Keputusan Pembelian (Y) (Arianto & Giovanni, 2020:15)	Perbuatan seorang konsumen dalam melakukan pembelian sebuah barang atau jasa.	1. Pilihan produk 2. Pilihan merek 3. Pilihan penyalur 4. Waktu pembelian 5. Jumlah pembelian	Likert

Sumber: (Arianto & Giovanni, 2020:15)

3.8 Metode Analisis Data

Pada penelaahan ini untuk mendapatkan hasil uji pengaruh antar variabel data diolah dengan program *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25. (Ghozali, 2018) mendeskripsikan SPSS sebagai piranti lunak dengan fungsi penelaahan data, mengkalkulasi statistik baik tipe parametik dan non- parametik menggunakan dasar Windows. Tipe pengujian dalam penelaahan ini meliputi penelaahan secara deskriptif, telaah kualitas data, telaah dugaan klasik, telaah pengaruh dan penelaahan hipotesis.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:88) menjelaskan telaah deskriptif sebagai penelaahan data dengan penjabaran juga penggambaran data hasil pengumpulan data asli tanpa penyimpulan secara umum. Dalam wawasan, pengenalan informasi melalui tabel, diagram, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, tengah, mean (perkiraan inklinasi fokus) perhitungan penyebaran informasi melalui perhitungan deviasi normal dan standar, estimasi tingkat. Survei yang disampaikan akan digunakan sebagai klarifikasi dari klarifikasi responden.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Dalam pengkajian ini, alat bantu yang dipakai peneliti yaitu *software* statistik yaitu SPSS versi 25 yang dapat memberikan kemudahan dan ketepatan dalam melakukan pengujian data.

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan definisi validitas adalah sebagai berikut: “*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”. Mengingat hal tersebut di atas, legitimasi dapat diartikan sebagai kualitas tindakan yang terkait dengan tingkat estimasi perangkat uji (jajak pendapat) dalam memperkirakan secara akurat apa yang perlu diukur oleh analis.

Penentuan layak dan tidak kareteristik telaah, digunakan uji signifikansi dengan taraf 0.05 untuk pengujian korelasi yang berarti item diasumsikan memiliki validitas jika memiliki hubungan signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

Tabel 3. 4 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Malhotra et all, 2020)

Uji validasi dilaksanakan dengan mengkalkulasi korelasi setiap pernyataan dengan skor total. Formulasi untuk mengkalkulasi korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3. 2 Koefisiensi
Korelasi Pearson *Product*
Moment

Sumber: (Malhotra, 2017)

Keterangan: r = Koefisien korelasi Pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), kehandalan sebenarnya adalah cara untuk mengukur jajak pendapat, yang merupakan tanda variabel atau pengaturan. Survei dianggap valid atau dapat dipercaya jika reaksi individu terhadap suatu pernyataan stabil atau stabil dalam jangka panjang. Menurut (Malhotra, 2017), keandalan mengacu pada pengertian bahwa perangkat tersebut sudah cukup baik untuk digunakan sebagai perangkat akuisisi data.

Penelahaan ini menggunakan teknologi Alpha Cronbach untuk menemukan keandalan. Dengan memeriksa kriteria penerimaan dan apakah tanggal atau momen terpercaya, atau nilai dalam tabel r digunakan, dimulai dengan batas, misalnya 0,6. (Malhotra, 2017) menyatakan bahwa nilai di bawah 0,6 dianggap

tidak reliabel, nilai di atas 0,7 dianggap dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Tabel 3. 5 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Malhotra, 2017)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas Data

(Ghozali, 2018) : "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam melakukan uji normalitas data ini, peneliti memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai, antara lain :

1. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05
(Enterprise, 2018).

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) memaparkan pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk mendapatkan konfirmasi apakah dalam variabel bebas terdapat korelasi satu sama lain". Formulasi regresi yang sesuai kaidah mengharuskan variabel

bebas tidak berkorelasi satu sama lain. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka dikatakan tidak ortogonal atau dianggap sama dengan nol.

Terdapat bermacam jenis teknik untuk mengecek multikolinieritas, untuk mengkonfirmasi multikolinieritas suatu model regresi dalam penelaahan ini digunakan indikator *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Penggunaan indikator *tolerance value* /*variance inflation factor* (VIF) pada penelaahan ini karena alasan merupakan indikator umum yang lumrah digunakan dan mempunyai keunggulan mengkonfirmasi multikolinieritas pada model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Alasan untuk menentukan pilihan dengan nilai resistansi atau faktor ekspansi fluktuasi (VIF) dapat diselesaikan sebagai berikut:

1. Dengan asumsi harga resistansi $> 0,1$ dan harga VIF < 10 , cenderung dianggap tidak ada multikolinieritas antara faktor bebas dalam model relaps.
2. Dengan asumsi harga resiliensi $< 0,1$ dan harga VIF > 10 , hal ini cenderung beralasan bahwa terdapat multikolinieritas antara faktor-faktor otonom dalam model relaps.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menitikberatkan pengujian heteroskedastisitas pada ketidaksamaan varians model regresi. Apabila varians dari berlama-lamanya ulasan yang satu ke ulasan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model relaps yang layak adalah *unified* dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

menambahkan bahwa heteroskedastisitas ini dapat menggunakan uji koneksi Spearman yang tentu saja menghubungkan nilai sisa dengan faktor otonom. Jika nilai kemungkinan memiliki nilai kepentingan $> 0,05$ maka pada titik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Sugiyono, 2017) menjelaskan regresi digunakan sebagai peramalan kondisi kenaikan atau penurunan variabel terikat sebagai kriterium, bila dua atau lebih variabel terikat sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 3 Analisis
Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Y	=	Keputusan Pembelian
X ₁	=	Harga
X ₂	=	<i>E-money</i>
X ₃	=	<i>Store Atmosphere</i>
E	=	Variabel Pengganggu

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien *assurance* (R^2) mengukur seberapa jauh kapasitas suatu model untuk memperjelas keragaman variabel terikat. Nilai koefisien jaminan berada di suatu tempat di kisaran tidak ada dan satu. Nilai R^2 yang menyiratkan kapasitas faktor bebas dalam mengklarifikasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor otonom memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.9.3 Uji Pengaruh

Menurut (Sugiyono, 2017) dari berlama-lamanya ulasan yang satu ke ulasan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model relaps yang layak adalah unified dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018) menambahkan bahwa heteroskedastisitas ini dapat menggunakan uji koneksi Spearman yang tentu saja menghubungkan nilai sisa dengan faktor otonom. Jika nilai kemungkinan memiliki nilai kepentingan $> 0,05$ maka pada titik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3.1 Uji t (Regresi Parsial)

Seperti yang ditunjukkan oleh (Ghozali, 2018), pengujian pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu independen dalam menjelaskan variabel penentu. Pengujian selesai dengan menggunakan signifikansi 0,05. Afirmasi atau sapaan disampaikan dalam model berikut:

1. Dengan asumsi nilai besar $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini menyiratkan bahwa sampai batas tertentu variabel otonom tidak memiliki dampak besar pada variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3.2 Uji-F (Regresi Simultan)

Uji faktual F pada dasarnya menunjukkan apakah semua faktor otonom atau bebas yang diingat untuk model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Tes diselesaikan dengan menggunakan derajat besar 0,05. Pengakuan atau penolakan teori dilengkapi dengan standar tergantung pada 0,05 derajat kepentingan:

1. Jika nilai besar 0,05 maka spekulasi tersebut ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat yang sama faktor otonom tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika bernilai kecil 0,05 maka spekulasi tersebut diakui. Ini menyiratkan bahwa pada saat yang sama faktor-faktor bebas mempengaruhi variabel terikat.